

Do Not Ignore Your Mother's Teaching.

Jangan Menyia-nyiakan Ajaran Ibumu.

Proverbs 1:7-9

May 13, 2007

“The fear of the Lord is the beginning of knowledge; But fools despise wisdom and instruction. 8 My son, hear the instruction of your father, and do not forsake the law of your mother; 9 For they will be a graceful ornament on your head, and chains about your neck.”

“Takut akan Allah adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. 8 Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu. 9 sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu.”

The book of Proverbs begins, "The proverbs of Solomon, son of David, king of Israel." He was a great king and the son of a great king. That means he was famous and powerful and supreme in all the realm. People bowed in his presence. They did what he said. He had immense authority and honor.

Buku Amsal mulai dengan kalimat, “Amsal-amsal Salomo bin Daud, raja Israel.” Dia menjadi raja besar dan anak raja besar. Dan itu berarti dia terkenal dan berkuasa dan tertinggi di dalam keadaan waktu itu. Semua orang memberi hormat kepadanya dan melakukan apa yang dia perintahkan. Dia memiliki otoritas dan hormat yang sangat besar.

How did he treat his mother in this exalted role? You recall his mother was Bathsheba. She had married his father David under very ugly circumstances—very displeasing to God.

Dan bagaimana dia memperlakukan ibunya dalam kedudukan tinggi itu? Apakah anda masih ingat siapakah ibunya, yaitu Batsyeba? Dia kawin sama bapanya raja Daud itu dalam keadaan yang tidak baik, yang sangat buruk dihadapan Allah.

But she was his mother, and this is what it says in 1 Kings 2:19, “Bathsheba went to King Solomon to speak to him for Adonijah. And the king arose to meet her, bowed before her, and sat on his throne; then he had a throne set for the king's mother, and she sat on his right.”

Namun dia tetap ibunya dan inilah yang dikatakan di 1 Raja-raja 2:19, “Batsyeba masuk menghadap raja Salomo untuk membicarakan hal itu untuk Adonia, lalu bangkitlah raja mendapatkannya serta tunduk menyembah kepadanya; kemudian duduklah ia di atas takhtanya dan ia menyuruh meletakkan kursi untuk bunda raja, lalu perempuan itu duduk di sebelah kanannya.”

Then they had their conversation. But before that he rose for her. He bowed to her. And he called for a throne to be put beside his for their conversation. She was his mother. Even kings should stoop when their mothers enter the room.

Dan setelah itu baru mereka bicara. Namun sebelumnya itu dia bangkit dan tunduk dan menyembah kepadanya. Dan dia menyuruh suatu takhta untuk ibunya disampingnya supaya mereka bisa bicara. Dia adalah ibunya. Dan walaupun dia raja, tetap ia tunduk untuk menghormati ibunya

Solomon was not a perfect king. He was not a perfect man. None of the writers of the Bible was. But God guided his insights and preserved for us true ones here in the book of Proverbs. And I want us to listen to God's word through Solomon today.

Salomo bukanlah raja yang sempurna. Dia bukan manusia yang sempurna. Tidak ada satu pengarang buku dari Alkitab yang sempurna. Namun Allah sendiri menuntun mereka menuliskan firman-Nya dan semua yang Allah inginkan dipelihara di dalam buku Amsal ini. Dan saya ingin supaya kita bersama-sama mendengarkan Firman Allah melalui Salomo malam ini.

There are at least six things he tells us in Proverbs 1:7-9. They all relate to God. They are not merely the kind of wisdom you might pick up in reading magazines or Ann Landers. They overlap all the wisdom of the world.

Paling sedikit ada enam hal yang diberitakan kepada kita dalam Amsal 1:7-9. Dan semua hal berhubungan dengan Allah. Ini bukan kebijaksanaan manusia yang terdapat dalam majalah-majalah di toko buku atau dari surat kabar. Ini kebijaksanaan dari Allah yang jauh melebihi kebijaksanaan dunia ini.

And the absence of God in the world's family-advice and the absence of God in the school system and the absence of God in society are ultimately all fatal flaws. Solomon means for us to hear his counsel as all is related to God.

Jika Allah tidak dibicarakan dalam nasehat keluarga di dunia, jika Allah dilarang dalam pendidikan sekolah dan jika Allah diabaikan dalam masyarakat umum, semuanya itu pada akhirnya adalah kekurangan-kekurangan fatal, yang mengakibatkan maut. Salomo ingin mengajarkan kita bahwa pada dasarnya semuanya, semuanya dalam hidup kita berhubungan dengan Allah.

We often think of the book of Proverbs as a book of what you can learn from ordinary earthly life. And much of it is. But the point of the book is to bring all that into relation to God so that He becomes the center of it all.

Kita sering memikirkan buku Amsal itu hanya membicarakan keadaan hidup sehari-hari di dunia ini. Dan memang banyak nasihat itu berguna bagi itu. Namun pokoknya dari buku itu adalah supaya kita melihat hubungan sehari-hari dengan Allah sehingga kita mengerti bahwa Dialah pusatnya segala sesuatu.

Just one example: In Proverbs 30:8 it says, "Give me neither poverty nor riches; Feed me with the food that is my portion, 9 Lest I be full and deny You and say, "Who is the Lord?" Or lest I be poor and steal, And profane the name of my God."

Coba lihat satu contoh ini, di Amsal 30:8 dikatakan, "Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. 9 Supaya,

*kalau aku kenyang, aku tidak menyangkal-Mu dan berkata: Siapa Tuhan itu?
Atau kalau aku miskin, aku mencuri dan mencemarkan nama Allahku.”*

Do you see what this says about how we should live before God? The wise man prays, "Guard me from riches and guard me from poverty, just give what is my portion" Why? Because if I'm rich I might say, "Who needs God!"

Apakah anda bisa melihat ajaran ini mengenai bagaimana kita harus hidup dihadapan Allah? Orang yang bijaksana berdoa supaya dia janganlah mendapatkan kekayaan atau kemiskinan, yang dia minta adalah bagiannya yang telah ditentukan Allah. Mengapa? Karena kalau saya kaya bisa saja saya berkata, siapa perlu Tuhan?

And if I'm poor I might steal. And why is that so bad? Because you might get caught and go to jail? Or because you might lose your reputation? No. He says, Because if I steal I will profane the name of my God.

Dan jika saya miskin mungkin saya mencuri. Dan mengapa itu buruk? Apakah karena anda mungkin ditangkap dan dimasukkan penjara? Atau mungkin anda kehilangan muka? Tidak. Alasan mengapa itu buruk adalah karena saya mencemarkan nama Allahku!

Riches are dangerous because the ultimate issue is God. And poverty is dangerous the ultimate issue is God. The book of proverbs—the most practical, down-to-earth book in the Bible—is written for God's sake. That we might not deny God in our prosperity and that we might not profane God in the hour of need.

Kekayaan itu berbahaya karena pada akhirnya masalahnya adalah Allah. Kemiskinan itu berbahaya karena pada akhirnya masalahnya adalah Allah. Buku Amsal, buku yang sangat praktis dan buku yang paling gampang dimengerti di Alkitab telah dituliskan demi Allah. Sehingga kita tidak akan menyangkal Allah dalam kekayaan dan supaya kita tidak mencemarkan nama-Nya pada saat kita dalam kesusahan.

All six lessons in Proverbs 1:7-9 relate to God, and they are all intensely practical.

Semua enam pelajaran di dalam Amsal 1:7-9 berhubungan dengan Allah dan semua itu sangat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

1. The family is God's idea. Solomon takes for granted that there are mothers and fathers and children related in relationship of unique accountability. Verse 8: "Hear, my son, your father's instruction, and do not forsake your mother's teaching." This is just a given with Solomon.

1. Keluarga itu adalah ciptaan Allah. Salomo itu sudah menganggap semestinya ada ibu dan bapa dan anak-anak di dalam suatu hubungan keluarga unik yang bertanggung jawab. Ayat 8 mengatakan, “Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu.” Salomo menganggap sudah semestinya itulah keluarga.

It used to be with us too. But perhaps it can't be taken for granted any more. The idea that marriage is between a man and a woman is now questioned and several states have new laws that recognize relationships between 2 man or 2 women.

Dan dulu memang keadaannya seperti itu. Namun sekarang definisi keluarga itu tidak dianggap sudah semestinya seperti itu. Hubungan keluarga diantara satu pria dan satu wanita sekarang sering disangsikan dan beberapa negara bagian telah menciptakan hukum-hukum baru yang mengesahkan hubungan diantara dua pria atau dua wanita.

Families are God's idea. God's plan. God's way. They are not arbitrary evolutionary developments based on instincts. The family is ordained by God in creation.

Keluarga itu adalah pendapat Allah, rencana Allah dan cara Allah. Itu bukan suatu perkembangan evolusi yang sewenang-wenang berdasarkan naluri manusia. Keluarga itu ditahbiskan Allah sejak penciptaan.

In the first chapter of the Bible, Genesis 1:27, it says, "And God created man in His own image, in the image of God He created him; male and female He created them. 28 And God blessed them; and God said to them, "Be fruitful and multiply, and fill the earth."

Dalam bab pertama Alkitab, di Kejadian 1:27 tertulis, "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. 28 Allah memberkati mereka. Lalu Allah berfirman kepada mereka: Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi."

How are they to do this fruitful earth-filling? By indiscriminate mating and pregnancies? Genesis 2:24 gives us the answer: "A man shall leave his father and his mother, and shall cleave to his wife; and they shall become one flesh."

Dan bagaimana mereka seharusnya bertambah banyak dan memenuhi bumi? Dengan bersetubuh seenaknya sama siapa saja dan dengan kehamilan-kehamilan? Tidak. Kejadian 2:24 memberikan kita jawabannya, "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya sehingga mereka menjadi satu daging."

A profound covenant relationship between one man and one woman—a cleaving to each other alone, in a one-flesh union—is God's idea of the heart of the family. When this is broken by a tragic death or a tragic divorce, there may have to be single parent families.

Suatu hubungan berdasarkan perjanjian yang sangat dalam diantara satu laki-laki dan satu perempuan, suatu kebersatuan diantara mereka, suatu penyatuan dalam satu daging, itu adalah pendapat Tuhan untuk dasar keluarga. Dan jika hubungan ini putus karena kematian tragis atau perceraian, akibatnya adalah keluarga dengan satu orang tua saja.

And God has been faithful to millions of mothers and fathers who have had to raise children alone. But God's original purpose for the heart of the family was one man and one woman cleaving to each other as husband and wife and becoming one flesh in fruitful sexual union.

Dan Allah telah mempertunjukkan kesetiaan-Nya terhadap berjuta-juta ibu-ibu dan bapa-bapa yang mau tidak mau harus mendidik anak mereka tersendiri. Namun rencana Allah mula-mula selalu adalah penyatuan satu laki-laki dan satu perempuan menjadi suami isteri sebagai dasar keluarga menjadi satu daging.

In that way He meant to fill the earth with humans who continued the image of His glory, through couples whose covenant-relationship shows the world the way that God relates to his covenant people in love and faithfulness.

Dan begitulah cara Tuhan untuk memenuhi bumi dengan manusia yang mempertunjukkan gambar kemuliaan-Nya melalui pasangan-pasangan yang hubungan perjanjian mereka memperlihatkan kepada dunia juga hubungan perjanjian Allah dengan umat-Nya dalam penuh kasih dan kesetiaan.

I'm sad to see many Indonesian families that are broken apart where may be a father by himself comes to the States, or may be a mother alone or may be with one child. I wonder how different their lives could have been if the family as a unit stuck together trusting God to provide even in the hardest of times. God is faithful all the time.

Saya sedih melihat banyak keluarga Indonesia yang terpisah dimana mungkin seorang bapa datang sendirian ke US, atau ibu sendirian atau bersama satu anak saja. Saya sering memikirkan bagaimana keadaan hidup mereka seandainya mereka tetap bersatu sebagai satu keluarga yang bersandar kepada Tuhan penuh kepercayaan bahwa Allah akan memelihara mereka walaupun keadaan ekonomi itu sangat susah. Karena saya tahu Allah itu selalu setia, Amin?

2. The family is God's basic school for instructing children how to live in the world.

Verse 8 again: "Hear, my son, your father's instruction, and do not forsake your mother's teaching." The father is an instructor and the mother is a teacher. Therefore the family is a very important school.

2. Keluarga itu adalah sekolah Allah untuk mengajarkan anak-anak bagaimana mereka harus hidup di dalam dunia ini. Ayat 8 lagi, "Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyalah-nyalahkan ajaran ibumu. Ajah itu adalah pelatih anak-anak dan ibu adalah guru mereka. Dan karena itu keluarga itu adalah suatu sekolah yang sangat penting.

God ordained the family not just to be fruitful and fill the earth with people, but to fill the earth with instructed people and taught people. The family is the place where the next generation is born and where the next generation learns how to live for God.

Tuhan bukan saja menciptakan keluarga itu untuk beranakcucu, bertambah banyak dan memenuhi dunia ini, namun juga untuk memenuhi bumi ini dengan orang-orang yang diajarkan firman-Nya dan yang telah menjadi murid Tuhan yang baik. Dan di dalam keluarga itulah tempatnya di mana generasi berikut lahir dan di mana generasi berikut itu belajar hidup untuk Allah.

Life does not come naturally for human beings. The sucking reflex comes naturally. The falling reflex comes naturally. We don't have to learn to cry when hungry. But that's about it. And those skills will not get us very far in this world.

Hidup di dunia ini tidak datang dengan sendirinya secara alamiah untuk orang-orang. gerak reflek untuk menyusu memang datang dengan sendirinya, dan reflek jatuh sudah ada sejak lahir. Dan bayi itu akan menangis ketika lapar. Namun itu saja yang datang dengan sendirinya. Dan kemampuan itu tidak akan memberi kita manusia banyak.

Humans have to learn just about everything from the most basic skills of walking and talking and communicating, to the moral actions of courtesy and gratitude and respect and faith in Christ.

Umat manusia itu harus belajar segala sesuatu dari yang sederhana seperti berjalan, berbicara dan komunikasi, sampai kepada semua tindakan sopan santun dan terima kasih dan penghormatan dan iman kepada Kristus.

The family is God's school for this huge undertaking—teaching the next generation how to live in this world and be ready for the next. And if a mother and a father seek help from others through relatives or nannies or day-care or Sunday schools, or day schools or primary schools or secondary schools, the responsibility is still the parents'.

Dan keluarga ini merupakan sekolah Allah untuk melakukan pekerjaan yang besar itu, supaya generasi berikut ini belajar caranya hidup di dunia ini dan supaya mereka bisa menghadapi segala tantangan yang akan datang. Dan walaupun seorang ibu atau bapa minta pertolongan dari orang lain dari day-care, Sekolah Minggu atau sekolah biasa, tanggung jawab pendidikan mereka tetap adalah tanggung jawab orang tua.

And we parents will give an account to God for how the minds and hearts of our children were shaped and molded by the educators and care-givers we entrusted them to.

Dan kita sebagai orang tua akan bertanggung jawab di hadapan Allah bagaimana pikiran anak-anak kita dan hati anak-anak kita telah berkembang dan dipengaruhi semua orang yang kita titipkan anak-anak kita ini, Amin?

3. The foundation of family instruction is the fear of the Lord. Verse 7: "The fear of the Lord is the beginning of knowledge."

3. Dan "takut akan Allah" adalah fondasi semua ajaran keluarga. Ayat 7: "Takut akan Allah adalah permulaan pengetahuan."

In other words if we ask, what's the basis and beginning and integrating theme of the father's instruction and the mother's teaching—what is it that runs through all their daily modeling and counseling and explaining and correcting and disciplining that give unity and meaning to it all—the answer is "the fear of the Lord."

Dengan kata lain, "Takut akan Allah" itu adalah dasar dan permulaan dan tema ajaran yang melingkupi semua didikan ayah dan semua ajaran ibu, dan "Takut akan Allah" itu mempengaruhi semua contoh-contoh dari orang tua itu dan nasehat orang tua dan koreksi dan disiplin yang diberikan dan "takut akan Allah" itu memberi arti dan penyatuan kepada semuanya itu.

The family isn't just a place where children learn to hold spoons and walk on two feet and say "please" and tie shoes and read and look both ways and put on make-up and drive a car.

Keluarga itu bukanlah tempatnya anak-anak belajar makan saja dan belajar berjalan saja dan belajar mengatakan "please", belajar mengikat tali sepatu saja dan lihat kedua arah sebelum menyeberang jalan saja dan belajar berdandan saja dan belajar mengemudi kendaraan saja. Tidak!

The family is where all of this and more begins in God, is guided by God's word and is shown to be for the glory of God. The fear of God—the reverencing of God, the standing in awe of God, the trusting of God—is what family's are for.

Keluarga itu adalah tempatnya di mana semua yang disebut diatas memang mulai tetapi itu semua harus mulai di dalam Tuhan, dan harus dibimbing firman Tuhan dan diperlihatkan bagi kemuliaan Tuhan. Takut akan Allah dan menghormati Allah dan kagum akan Allah, dan percaya kepada Allah, itu semua mulai di dalam tempat keluarga dan itulah maksud setiap keluarga.

4. Under God both fathers and mothers share in the responsibility of this family instruction. Verse 8 again: "Hear, my son, your father's instruction, and do not forsake your mother's teaching."

4. Ayah dan Ibu bersama bertanggung jawab untuk keluarga itu dihadapan Allah. Ayat 8 mengatakan, "Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu."

It does not say, "Fathers instruct, and mothers change diapers." It does not say, "Fathers work at the office and so have no responsibility to teach their children." Nor does it say, "Mothers work at the office and can turn the responsibility of teaching over to a caregiver."

Firman itu tidak mengatakan, "Ayah mendidik dan ibu ganti popok." Firman itu tidak berkata, "Ayah-ayah bekerja di kantor dan karena itu tidak bertanggung jawab mengajar anak-anak." Dan firman itu juga tidak berkata, "Jika ibu-ibu bekerja di luar kewajiban mendidik anak itu di serahkan kepada orang lain."

It says fathers instruct, and mothers teach. They share this responsibility. Today it is Mother's Day, and I want to encourage all mothers that this responsibility to teach your children is an immeasurably significant privilege. And fathers you are equally responsible.

Firman Allah mengatakan ayah-ayah mendidik dan ibu-ibu mengajar. Dan mereka bertanggung jawab bersama-sama. Hari ini adalah Hari Ibu dan saya ingin menguatkan semua ibu bahwa kesempatan untuk mendidik anak-anak itu merupakan suatu kesempatan dan keuntungan yang sangat berarti dan berharga. Dan bapa-bapa, anda tanggung jawabnya sama seperti ibu.

God has a way of nullifying the greatness of the great and exalting the lowliness of the lowly. In our culture motherhood is often not thought of as important, working to make

money is equated with the success of a mother, while raising children in the knowledge of God is relegated to baby-sitters and day-care facilities.

Tuhan selalu meniadakan pekerjaan orang-orang penting di dunia ini dan memuliakan pekerjaan mereka yang dianggap rendah dunia ini. Dalam masyarakat sekarang ini menjadi ibu sering dianggap tidak penting, malah bekerja untuk mencari uang dianggap untuk ibu itu lebih sukses, sedangkan mendidik anak sering diberikan kepada baby-sitter atau fasilitas day-care.

The value of a mother's teaching is so much more important than making more money, because a child needs to know that what the child sees in this world is only a fraction of what is really there.

Manfaat ajaran ibu itu jauh lebih penting daripada mencari duit, karena anak itu perlu diajarkan bahwa segala sesuatu yang dia lihat di dunia ini bukan keseluruhan yang ada dan hanya sedikit saja kita dapat lihat dari semua yang ada sebenarnya di alam semesta ini.

All through their lives children will be indoctrinated with the values of this world. From Elementary school through Jr. High and High School and particularly in College they will be influenced by their friends and teachers to believe that what you see is all there is and that only you yourself are in control of your own destiny.

Selama hidup mereka, anak-anak ini akan di pengaruhi penilaian dan pendapat dunia ini. Sejak SD, sampai ke SMP, SMA dan khususnya di Universitas, mereka akan dipengaruhi teman-temannya dan guru-gurunya untuk percaya apa yang mereka lihat itu hanya itu yang ada dan segalanya mengenai anda hanya tergantung anda sendiri saja.

But God reminds us over and over again as in 2 Corinthians 4:18, "Do not look at the things which are seen, but at the things which are not seen. For the things which are seen are temporary, but the things which are not seen are eternal."

Namun Allah memperingatkan kita berkali-kali seperti di 2 Korintus 4:18, "Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tidak kelihatan adalah kekal."

And the family is the only place where these Godly values are taught in the beginning and the parents are God's chosen vehicle to accomplish that. Let me give one great illustration from the New Testament: the effect of a mother and grandmother.

Dan keluarga itu adalah satu-satunya tempat dimana ajaran-ajaran Allah itu mulai diajarkan dan orang tua itu telah menjadi cara khusus yang dipilih Tuhan untuk menyelesaikan tugas itu dengan baik. Marilah saya memberikan suatu ilustrasi yang baik dari Perjanjian Baru tentang pengaruh ibu dan nenek.

Paul says in 2 Timothy 1:5 to Timothy, "I am mindful of the sincere faith within you, which first dwelt in your grandmother Lois, and your mother Eunice, and I am sure that it is in you as well."

Paulus mengatakan di 2 Timotius 1:5 kepada Timotius, "Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam

nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu.”

Then in 3:14-15 Paul says, “You, however, continue in the things you have learned and become convinced of, knowing from whom you have learned them (that is, your Mother Eunice and through her from your grandmother Lois); and that from childhood you have known the holy scriptures (because your mother taught them to you) which are able to give you the wisdom that leads to salvation through faith which is in Christ Jesus.”

Dan di 3:14-15 Paulus berkata, “Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. 15 Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.”

Now that's a remarkable testimony. Timothy's father was a Greek (Acts 16:1). He probably didn't know the scriptures. So Paul celebrates the great heritage that Timothy has through his mother and his grandmother.

Nah inilah kesaksian yang luar biasa. Kita baca di Kisah Para Rasul 16:1 tentang Timotius bahwa “ibunya adalah seorang Yahudi dan telah menjadi percaya, sedangkan ayahnya seorang Yunani.” Dan ayahnya ini kemungkinan besar tidak mengenal firman Allah. Jadi Paulus merayakan bahwa hal kepercayaan Timotius itu yang datang dari kepercayaan ibunya dan neneknya.

They did what his father could not or would not do. They filled him with the Scriptures, and the Scriptures brought him eventually to faith in Christ and faith in Christ brought him salvation.

Mereka itu lakukan apa yang ayahnya tidak dapat atau tidak mau melakukan, Mereka memenuhi dia dengan ayat-ayat firman Allah dan firman Allah itu menuntunnya sampai dia percaya kepada Kristus dan iman kepada Kristus itu yang menyelamatkannya.

Timothy will live for ever and ever because his mother and his grandmother were faithful to Proverbs 1:8.

Timotius itu akan hidup selama-lamanya karena ibunya dan neneknya setia mengajarkannya tentang Allah dan itu sama dengan ayat pokok hari ini Amsal 1:8.

5. God calls sons and daughters to be submissive to their parents. Verse 8 again:

"Hear, my son, your father's instruction, and do not forsake your mother's teaching."

5. Allah memanggil anak-anak laki-laki dan perempuan untuk bersikap patuh kepada orang tua mereka. Ayat 8 lagi, “Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu.

These two commands warn against the two common temptations of rebellion. One is when a child is home; and the other is when he is away from home.

Perintah ini memperingati kita agar supaya janganlah ikut dua macam godaan untuk melawan atau memberontak. Godaan pertama adalah ketika anak itu berada di rumah, dan godaan kedua terjadi ketika dia tidak ada dirumah lagi.

If he is home the temptation of rebellion is not to listen when his parent speaks. So Solomon says, "Hear your father's instruction." If he is away from home the temptation is to forsake what he was taught. So Solomon says, "Do not forsake your mother's teaching.

Pada waktu anak itu masih berada dirumah, godaan memberontak itu adalah untuk tidak mau mendengar nasehat orang tua. Jadi Salomo mengatakan, "Dengarkanlah didikan ayahmu." Dan pada saat anak itu sudah keluar dari rumah, godaannya adalah untuk melupakan ajaran itu. Maka Salomo mengatakan, "jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu."

Young people, when you are at home, listen to your parents. Do not write off what they say. Do it for God's sake. This is so important in God's eyes that He made it part of the ten commandments that sum up the whole law.

Anak-anak muda, pada waktu anda masih berada dirumah, dengarkanlah nasehat orang tuamu. Janganlah menyepelkan apa yang mereka katakan. Lakukanlah ini untuk Tuhan. Ini begitu penting di mata Tuhan sehingga Dia menjadikannya perintah keempat dari Sepuluh Perintah yang mewakili seluruh hukum Taurat.

Exodus 20:12, "Honor your father and mother." Honor your father by listening respectfully when he speaks. And honor your mother by remembering what she taught you about right and wrong—about the fear of God—when you are away from home and no one can see but you and God.

Keluaran 20:12 mengatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu." Menghormati ayah berarti mendengarkan apa yang dia katakan itu. Dan menghormati ibu dengan mengingat ajarannya tentang apa yang benar dan apa salah, tentang takut akan Tuhan ketika anda jauh dari rumah dan hanya Tuhan sajalah yang dapat melihat anda.

One of the signs that you might not be a child of God is the fact that you still see yourself as the only authority that counts. All other authority is seen as threatening that power of your self and thus is not accepted, and this is called rebellion.

Salah satu tanda yang memperlihatkan anda barangkali masih belum menjadi anak Allah adalah pandangan otoritas diri anda yang masih diutamakan anda. Semua otoritas lain dilihat sebagai saingan terhadap kuasa dan otoritas anda dan karena itu tidak diterima, dan itulah yang dinamakan pemberontakan.

Only when you learn and realize that God is the only real authority that has power and who controls not only your life but everything around it as well, only then will you learn to follow.

Hanya pada saat anda belajar dan sadar bahwa Tuhan sajalah yang berotoritas dan berkuasa dan yang mengontrol bukan saja kehidupan anda akan tetapi

seluruh keadaan disekitar itu dan dimana-mana juga, hanya pada saat itulah anda akan belajar untuk mengikut dan mentaati.

6. Finally, God ordains a reward for sons and daughters who do not forsake the teaching of their mother and father. Verse 9: "Indeed [literally, "because"], they [hearing your father's instruction and not forsaking your mother's teaching] are a graceful wreath to your head, and ornaments about your neck."

6Dan akhirnya, Allah telah menentukan suatu hadiah besar bagi mereka yang tidak mengabaikan ajaran orang tuanya. Ayat 9, "sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu."

What this verse makes plain is that the instruction of fathers and the teaching of mothers, rooted in the fear of the Lord, is good news. Kids don't always feel that. Sometimes parents have never grown up into grace enough to feel it either.

Ayat ini mengajarkan kita bahwa didikan ayah dan ajaran ibu berdasarkan takut akan Allah adalah sesuatu yang sangat baik. Anak-anak sering tidak mengerti hal itu dan tidak menerima hal itu sebagai berkat. Dan kadang orang tuapun masih belum dewasa di dalam anugerah Allah untuk merasakan berkat Allah didalamnya juga.

But that's what the verse says: hearing a father's instruction and not forsaking a mother's teaching will be wreath of grace and glory and joy; it will be like gifts and prizes around your neck. In other words it will mean triumph and celebration and joy here and in heaven.

Tetapi ayat ini mengatakan, mendengarkan didikan ayah dan tidak mengabaikan ajaran ibu akan menjadi menjadi suatu karangan bunga penuh anugerah, kemuliaan dan suka cita. dan itu seperti hadiah bagi leher anda. Dengan kata lain, hasilnya adalah kemenangan dan perayaan dan suka cita di dunia dan di sorga.

The apostle Paul said in Ephesians 6:2 that "honor your father and mother" is "the first commandment with promise." All the commandments are full of promise, but God goes out of his way to make this explicit for sons and daughters. Verse 6:3 says, "that it may be well with you and you may live long on the earth."

Rasul Paulus mengatakan di Efesus 6:2 bahwa "menghormat ayah dan ibu" adalah perintah pertama yang penuh janji. Semua perintah Allah penuh janji namun dalam perintah ini janji itu diberikan dengan sangat terang di ayat berikutnya. Ayat 6:3, "supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi."

There is great promise in honoring your mother and father and embracing the fear of the Lord which they taught. "In the fear of the Lord there is strong confidence . . . The fear of the Lord is a fountain of life" (Proverbs 14:26-27).

Janji Allah besar sekali jika anda menghormati ibumu and ayahmu dalam ketakutan akan Allah yang mereka ajarkan. Amsal 14:26-27 mengatakan, "Dalam takut akan Allah ada ketenteraman yang besar ... takut akan Tuhan adalah sumber kehidupan."

"The fear of the Lord leads to life, so that one may sleep satisfied, untouched by evil" (Proverbs 19:23). This is the wreath on your head and the ornament on your neck for embracing the fear of the Lord that your mother and father taught you—a fountain of life and strong confidence and deep satisfaction.

Amsal 19:23 mengatakan, "Takut akan Allah mendatangkan hidup, maka orang bermalam dengan puas, tanpa ditimpa malapetaka." Inilah hadiah karangan bunga diatas kepala dan seperti hadiah bagi leher anda jika anda menerima ajaran orang tua supaya takut akan Tuhan, tenteram dan puas akan menjadi sumber kehidupan.

And since today is mother's day, perhaps the way we should end is by reminding ourselves as sons and daughters—whether old or young—that the fountain of life, and the strong confidence and the deep satisfaction that come from honoring all the truth that our mothers taught us also comes back to them as a crown of joy and honor and blessing in their later years.

Dan karena sekarang adalah hari ibu, marilah kita merenungkan sebagai anak-anak muda maupun tua, bahwa sumber kehidupan dan ketenteraman dan kepuasan yang mendalam datang kepada mereka yang menghormati orang tua mereka. Dan khususnya bagi ibu-ibu kita yang masih hidup, supaya sekarang kita bisa menjadi mahkota suka cita dan penghormatan dan pemberkatan bagi ibu-ibu kita pada waktu mereka sudah lanjut usianya.

Think about your mother today, bring her honor today, call her and show her the love she has shown you through all these years and God will richly bless you, Amen?

Ingatkanlah ibu anda hari ini, hormatilah dia hari ini dan telponlah dia dan berikanlah dia kasih sama seperti dia telah mengasihi anda sejak anda masih kecil dan Tuhan akan memberkati anda berkelimpahan, Amin?